

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. TEMUAN PENELITIAN

Terkait dengan adanya berita yang ada tentang 200 Penceramah Rekomendasi pemerintah, berita tersebut sangat menarik untuk dianalisa karena tidak mudah untuk menentukan pilihan pembicara atau penceramah yang di butuhkan oleh masyarakat. Dengan adanya rekomendasi tersebut tentu pemerintah sudah melakukan pembicaraan dengan kemenag, kemanag singkatan dari Kementria Agama. Tentu kabar tersebut sangat mengejutkan bagi masyarakat karena jumlah penceramah yang di sebutkan sangat banyak, tidak memungkinkan untuk di capai selain itu pasti ada banyak perbedaan pendapat di kalangan masyarakat. Menurut kemenag yang memberikan informasi tentang rekomendasi 200 penceramah, daftar yang mereka berikan saat ini menimbulkan kontroversi. Agam Lukman Hakim Saifudin selaku menteri agama mengatakan, dengan di lakukanya sebuah perekomendasian terhadap penceramah yang di lakukan tersebut sebenarnya permintaan dari masyarakat sendiri. Tidak semudah itu kemenag memberikan kesempatan kepada seluruh penceramah untuk di rekomendasikan sebagai Da'i atau penceramah yang di rekomendasikan, tentu ada beberapa syarat di balik keputusan itu. Sayarat yang di berikan di antaranya, mempunyai kemampuan yang baik tentang ilmu keagamaan, mempunyai pandangan yang netral atas perbedaan yang ada di dalam negeri, mempunyai komitmen kebangsaan yang tinggi, mempunyai reputasi yang baik dan jiwa nasionalis yang tinggi. Nama calon penceramah yang akan di pilih tentu harus memenuhi persyaratan tersebut. Kemenag sendiri tidak memaksakan agar masjid di seluruh tanah air menggunakan penceramah yang sudah di tetukan oleh pihaknya. Dalam hal ini tentu masyarakat sudah cukup mengerti tentang penceramah yang di butuhkan oleh masyarakatnya sendiri, di samping itu nantinya masyarakat jug ah yang tercantum dalam daftar tersebut untuk mengisi berbagai acara keagamaan yang ada di seluruh

nusantara. Apa yang di sampaikan benar sesuai ajaran islam atau justru malah sebaliknya. Adanya rekomendasi tersebut akan menimbulkan berbagai perbedaan dan mulai memberikan tanggapan. Jusuf Kalla selaku wakil presiden memberikan penegasan terhadap daftar penceramah tersebut yang di sampaikan langsung oleh kemenag yang sifatnya di rekomendasikan, beliau juga memberikan tanggapan bahwa adanya pilihan tersebut bukan untuk membatasi para mubaligh yang seakan di pandang lain oleh pemerintah sendiri. Maksud dengan adanya pilihan tersebut dengan kata lain rekoendasi yang di berikan kemenag yaitu untuk memberikan kesempatan kepada para Da'i yang ingin menyebarkan keilmuannya tentang agama. Memang cukup baik upaya pemerintah dalam memberikan rekomendasi tentang penceramah yang layak untuk berdakwah di negeri ini. Ada banyak kemungkinan yang ada di dalam benak masyarakat terkait adanya ketentuan tersebut, mungkin ada beberapa di antara masyarakat yang kuang setuju dengan adanya ketentuan tersebut, mungkin juga sebaliknya ada beberapa masyarakat yang mendukung penuh atas upaya pemerintah dalam memberikan informasi tentang Da'i yang sudah mereka tentukan. Tujuan dengan adanya rekomendasi tersebut ialah agar masyarakat dapat memfokuskan keagamaan yang sudah di pelajari sebelumnya dan ingin mencari pendakwah yang sesuai denga kebutuhan keagamaanya. Dengan adanya keputusan tersebut pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat agar dapat menerima keputusan ini, karena memang sangat di butuhkan agar tidak terjadi suatu pemahaman yang salah atas ilmu keagamaan yang sudah di berikan. Masyarakat diberi kesempatan untuk mengikuti penceramah mana yang aka diikuti sebagai pandangan hidup dalam beragama, hal ini juga di maksudkan agar tidak terjadi ujaran kebencian terhadap masyarakat yang lain karena perbedaan pandangan dalam beragama. Harapan ini di khususkan agar indonesia tentram dan tenang dalam menjalani kehidupan dan adanya perbedaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan metode Analisis Framing model Robert N Entman, dimana Analisis Framing sendiri mempunyai pengertian sebagai sebuah metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk membingkai suatu berita ke dalam bentuk penelitian yang nantinya akan menghasilkan sebuah pengertian tersendiri terhadap informasi berita yang diteliti. Dalam Analisis Framing terdapat beberapa unsur dimana kehidupan mempunyai realitas yang sebenarnya, pengertian tersebut dinamakan Konstruksi Realitas. Dalam Realitas sendiri mempunyai banyak sesuatu yang terjadi dalam kehidupan yang sifatnya fakta. Analisis Framing juga merupakan sebuah metode yang sering digunakan oleh seorang wartawan untuk menganalisa kejadian, jika sudah tercantum maka disebut sebagai berita. Robert N. Entman Mengatakan bahwa proses seleksi dari berbagai berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Dia juga menyertakan penempatan berbagai informasi dalam konteks yang khas sehingga isi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain (Eriyanto, 2002:67-68).

Peneliti dalam menganalisa berita ini menggunakan Analisis Framing Robert N Entman, dalam hal tersebut akan dibagi menjadi empat pengertian antara lain Define Problems (Definisi Masalah) Dimana pada sebuah berita setidaknya ada beberapa masalah yang dapat didefinisikan, entah dari awal berita dan akhir berita yang nantinya akan menghasilkan inti makna dalam sebuah berita (eriyanto, 2002: 225) Diagnose cause (penyebab masalah) untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai penyebab dalam berita (Eriyanto, 2002:225) Moral Judgement (pilihan moral) sebagai apa yang dikehendaki oleh wartawan (Eriyanto, 2002: 226)

Treatmen Recommendation (memberikan bentuk penyelesaian), Pengertian ini adalah cara yang digunakan untuk mencari data yang mengandung

argument yang sifatnya memberikan masukan atau sebuah upaya mencari jalan penyelesaian yang ada didalam berita tertentu (Eriyanto, 2002:227)

Pengertian tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana penulis berita merangkum sebuah bahan yang nantinya akan dijadikan sebuah berita, sehingga apa yang terkandung dalam berita tersebut dapat dimaknai sesuai dengan apa yang ada dikalangan masyarakat. Pilihan mana yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Didalam frame terdapat empat lokasi yang dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi antara lain Komunikator secara sadar atau tidak sadar membuat penilaian framing dalam memutuskan apa yang ingin dikatakan yang dipandu oleh frames atau schemata yang mengorganisasi sistem-sistem kepercayaan yang dimiliki. Teks berisi frames yang dimanifestasikan oleh keberadaan atau ketiadaan kata-kata kunci yang pasti, frasa, gambar-gambar stereotype, sumber informasi, dan kalimat yang menyediakan penguatan pembagian fakta-fakta atau penilaian secara tematis. Penerima pesan dipandu oleh frames dalam hal berpikir dan menarik kesimpulan yang merefleksikan frames ataupun tidak dalam sebuah teks dan penekanan framing terhadap komunikator. Budaya adalah simpanan yang secara umum membangkitkan frames. Budaya dapat didefinisikan sebagai sekumpulan frames umum yang dapat didemonstrasikan secara empiris, yang ditampilkan dalam sebuah wacana dan pemikiran sebagian besar orang dalam suatu kelompok sosial. Dengan adanya tempat yang dijadikan sebagai alat komunikasi maka proses dapat berjalan dengan baik

(Pakar komunikasi, 2017, <https://pakarkomunikasi.com/model-analisis-framing-robert-n-entman>, akses pada 12 Desember 2018).

A. Framing detik.com

Tabel 3.1

MUI Minta 200 Penceramah Rekomendasi Kemenag Tak Jadi Polemik, Sabtu 19 Mei 2018, 08:49 WIB

Define Problem	Persyaratan terhadap calon penceramah
Diagnose Causes	Indikator penceramah
Make Moral Judgement	Menyikapi keputusan dengan bijaksana
Treatment Recommendation	Keputusan mengacu kepada substansi

(Niken P, 2018, <https://news.detik.com/berita/4027993/mui-minta-200-penceramah-rekomendasi-kemenag-tak-jadi-polemik>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Detik.com melihat bahwa berita rekomendasi pemerintah dalam memberikan keputusan terhadap adanya calon penceramah tidak begitu berdampak dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh wakil ketua MUI Zainut

“Zainut mengatakan, MUI meyakini nama-nama penceramah tersebut diserap dari berbagai sumber. Namun, bagi nama kiai maupun mubaligh yang belum masuk ke dalam daftar tersebut bukan berarti belum memenuhi kriteria dari Kemenag. Selain itu, rekomendasi nama penceramah dari Kemenag juga bukanlah suatu kewajiban yang bersifat mengikat”

(Niken P, 2018, <https://news.detik.com/berita/4027993/mui-minta-200-penceramah-rekomendasi-kemenag-tak-jadi-polemik>, akses 3 September 2019).

Melihat apa yang disampaikan oleh ketua umum MUI bahwa rekomendasi tersebut tidak mengikat yang berarti masyarakat tidak perlu merespon informasi tersebut terlalu berlebihan. Karena masing – masing calon mempunyai kriteria yang berbeda.

Diagnose Couses, Indikator penceramah dalam berita ini dianggap sebagai faktor yang utama, seperti yang disampaikan oleh ketua umum MUI

“MUI bisa memahami rekomendasi dari Menag terkait dengan nama-nama mubaligh yang dinilai memenuhi tiga indikator. Pertama, mereka yang punya kompetensi tinggi terhadap ajaran agama Islam. Kedua, punya pengalaman yang cukup dalam berceramah. Menjadi penceramah tidak hanya penguasaan konten tapi keterampilan dalam menyampaikan isi pesan ke masyarakat. Ketiga, terbukti bahwa yang bersangkutan memiliki komitmen kebangsaan yang tinggi.” ujar Wakil Ketua Umum MUI Zainut Tauhid kepada detikcom, Sabtu (19/5/2018).

(Niken P, 2018, <https://news.detik.com/berita/4027993/mui-minta-200-penceramah-rekomendasi-kemenag-tak-jadi-polemik>, akses 3 September 2019).

Make Moral Judgement, pesan moral yang disampaikan dalam berita ini bahwa

“MUI meminta kepada masyarakat untuk tidak menjadikan rekomendasi Kemenag tersebut sebagai polemik tapi mari kita sikapi dengan bijaksana agar tidak menimbulkan kegaduhan yang bisa merusak suasana kekhushyukan puasa di bulan yang penuh berkah ini,” ujar Zainut.

(Niken P, 2018, <https://news.detik.com/berita/4027993/mui-minta-200-penceramah-rekomendasi-kemenag-tak-jadi-polemik>, akses 3 September 2019).

Dalam pesan tersebut, ketua umum MUI memberikan sebuah pesan agar tidak terjadi polemic dan tidak mengganggu kekhusyukan ibadah dibulan tersebut. Karena

rekomendasi pemerintah hanya menawarkan beberapa calon yang bias dijadikan panutan, tidak ubtuk merubah system keagamaan.

Treatment Recommendation, solusi mengenai berita rekomendasi penceramah detik.com mendapat solusi tentang apa yang disampaikan oleh ketua umum MUI

“Masyarakat memiliki kewenangan untuk memilih penceramah agama yang tentunya sesuai dengan kebutuhannya. Memang seharusnya tetap mengacu kepada ketentuan yang sudah digariskan oleh Kemenag tersebut agar ceramah agama tidak keluar dari substansinya”

(Niken P, 2018, <https://news.detik.com/berita/4027993/mui-minta-200-penceramah-rekomendasi-kemenag-tak-jadi-polemik>, akses 3 September 2019).

Dalam hal ini detik.com mempunyai solusi yang sama dengan apa yang disampaikan oleh ketua umum MUI, bahwa keputusan yang diberikan oleh kemenag tetap ada dalam substansinya agar tidak terjadi sesuatu yang diluar perkiraan.

Tabel 3.2

Komisi VIII Minta Kemenag Jelaskan Parameter Rekomendasi 200 Dai, Sabtu 19 Mei 2018, 11:02 WIB

Define Problem	Parameter dan indicator penceramah
Diagnose Causes	Perlunya melibatkan organisasi seperti MUI, Muhammadiyah dan NU
Make Moral Judgement	Kehidupan keagamaan yang rukun dan damai
Treatment Recommendation	Negara sebagai fasilitas masyarakat

(Tsarina Maharani, 2018, <https://news.detik.com/berita/4028120/komisi-viii-minta-kemenag-jelaskan-parameter-rekomendasi-200-dai>, akses 3 September 2019).

Define Problem, dalam wawancara yang dilakukan oleh detik.com kepada ace selaku wakil kimsu VIII DPR mengatakan

"Kementerian Agama harus dapat menjelaskan kepada masyarakat apa yang menjadi parameter dan indikator dari nama-nama tersebut sehingga tidak menimbulkan kontroversi baru," kata Ace kepada wartawan, Sabtu (19/5/2018)."

Karena dalam hal ini urusan agama sangat penting dikalangan masyarakat indoneisa, maka dari itu pemerintah alangkah baiknya memberikan penjeasan kepada masyarakat terkait dengan rekomendasi tersebut.

(Tsarina Maharani, 2018, <https://news.detik.com/berita/4028120/komisi-viii-minta-kemenag-jelaskan-parameter-rekomendasi-200-dai>, akses 3 September 2019).

Diagnose Couses, Selain itu, Informasi yang didapatkan melalui Ace menyarankan Kemenag turut melibatkan organisasi keagamaan, seperti MUI, NU, dan Muhammadiyah, dalam mengeluarkan rekomendasi penceramah atau mubalig. Lembaga perguruan tinggi Islam atau pesantren, menurut Ace, juga perlu dilibatkan. Hal tersebut tentu akan mengurangi adanya dampak negative yang masyarakat fikirkan. Ace juga menuturkan

"Sebaiknya Kementerian Agama melibatkan organisasi keagamaan yang selama ini jelas komitmennya terhadap nilai-nilai kebangsaan, seperti MUI, NU, Muhammadiyah, dan lain-lain," ujar Ketua DPP Partai Golkar itu.

(Tsarina Maharani, 2018, <https://news.detik.com/berita/4028120/komisi-viii-minta-kemenag-jelaskan-parameter-rekomendasi-200-dai>, akses 3 September 2019).

Make Moral Judgement, menurut Ace, Kemenag tak perlu mengatur hal tersebut terlalu jauh. Sebab, fungsi Kemenag ialah memfasilitasi penyelenggaraan kehidupan keagamaan yang rukun dan damai.

Treatment Recommendation, "Peran negara hanya memfasilitasi agar kehidupan keagamaan rukun, damai, dan jangan terlalu ikut campur terhadap kehidupan keagamaan," tutup Ace.

Tabel 3.3

**Dahnil Merasa Tak Layak Masuk Daftar Kemenag: Somad Lebih Pantas
, Sabtu 19 Mei 2018, 16:11 WIB**

Define Problem	Komitmen kebangsaan
Diagnose Causes	Pemantasan nama calon rekomendasi
Make Moral Judgement	Kemenag perlu mendengar pihak lain terkait rekomendasi yang dikeluarkan
Treatment Recommendation	Ustad Adi Hidayat lebih pantas masuk dalam rekomendasi

(Heriyanto Batubara, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4028569/dahnil-merasa-tak-layak-masuk-daftar-kemenag-somad-lebih-pantas>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Detik.com menangkap informasi terkait 200 penceramah bahwa Ustadz berilmu tinggi dan berakhlak baik seperti Abdul Somad, Adi Hidayat dan banyak Ustadz-ustaz lain yang tinggi komitmen kebangsaannya pantas didengar oleh umat. Jadi, tidak perlu menghidangkan selera satu kelompok kepada kelompok

lain. Kemenag penting mendengar semua pihak, agar semua keinginan dapat tercapai bersama .

Diagnose Causes, faktor penyebab yang didapatkan oleh detik.com diantaranya Pemantasan terkait berita 200 penceramah tersebut mestinya harus melalui tahap tertentu dan dibutuhkan rekomendasi atau pemantasan terhadap calon yang didaftarkan. detik.com menangkap informasi yang disampaikan oleh dahnil, neliau mengungkapkan Kemenag harus mendengar semua pihak terkait daftar nama penceramah yang direkomendasikan.

Make Moral Judgement, Solusi yang diberikan oleh dahnil ketika wawancara dengan detik.com Kemenag perlu memperhatikan pihak yang terkait dalam berita tersebut. Dahnil mengatakan UAS, Adi Hidayat dan ustaz yang berilmu tinggi lainnya pantas didengar oleh umat, justru terus terang saya merasa tidak pantas ada di list tersebut, karena banyak sekali yang harus saya pelajari, dan saya bukan ahli agama seperti UAS dan Adi Hidayat serta Ustaz baik lain yang ada di list Kemenag tersebut,"

Treatment Recommendation, perlunya kebijaksanaan dalam menyelesaikan berita tersebut karena tidak semua masyarakat mampu menerima. Seperti Ustad adi hidayat sebaiknya dimasukkan dalam daftar tersebut.

Tabel 3.4

DPR Pertanyakan Daftar 200 Penceramah Rekomendasi Kemenag

Sabtu 19 Mei 2018, 17:29 WIB

Define Problem	Kualifikasi Penceramah
Diagnose Causes	Jumlah Penceramah

Make Moral Judgement	Rekomendasi 200 penceramah membingungkan masyarakat
Treatment Recommendation	Mendengarkan asosiasi dari masyarakat

(Moch Prima Fauzi, 2018 <https://news.detik.com/berita/4028671/dpr-pertanyakan-daftar-200-penceramah-rekomendasi-kemenag>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Detik.com mendapatkan informasi tentang kualifikasi yang ditulis oleh Taufik, "Terkait dengan rekomendasi 200 mubalig rujukan dari Kemenag itu sangat tidak adil dan seolah tendensius. Karena banyak pertanyaan yang harus dijawab oleh Kemenag," kata Taufik dalam keterangan tertulis, Sabtu (19/5/2018). Dalam hal ini kemenag harus menjawab apa yang dipertanyakan oleh masyarakat, dengan tujuan agar seluruh masyarakat mengerti tentang keputusan kemenag terkait 200 penceramah tersebut.

Diagnose Causes, Faktor penyebab yang disimpulkan oleh detik.com melalui taufik, Selain mempertanyakan kualifikasi, Taufik menjelaskan bahwa dari segi jumlah, sebanyak 200 penceramah yang direkomendasikan Kemenag tak sebanding dengan populasi muslim di Indonesia.

Make Moral Judgement, pesan yang disampaikan oleh detik.com melalui pengertian yang diungkap oleh taufik. taufik juga berpendapat, karena 200 nama penceramah yang direkomendasikan Kemenag tidak wajib dan tidak mengikat, itu akan membingungkan masyarakat.

Treatment Recommendation, Sölsu yang didapatkan MUI bilang tidak perlu diikuti. Lalu kenapa Kemenag harus mengeluarkan daftar rekomendasi itu. Apalagi ini daftarnya sementara, dan kemungkinan akan bertambah lagi. Ini pembenaran terus dari Kemenag yang nantinya malah membingungkan masyarakat," pungkas Taufik

Tabel 3.5

**Minta Kemenag Buat Daftar Dai Tak Baik, Said Aqil Contohkan Rizieq,
Senin 21 Mei 2018, 03:55 WIB**

Define Problem	Ketua PBNU tidak setuju dengan keputusan pemerintah
Diagnose Causes	Pembatasan nama penceramah
Make Moral Judgement	Keilmuan dalam bidang agama
Treatment Recommendation	Mencari calon penceramah yang berkualitas

(Mathius Alfons, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4030079/minta-kemenag-buat-daftar-dai-tak-baik-said-aqil-contohkan-rizieq>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Ketua PBNU Aqil Siraj dalam wawancara bersama pihak detik.com beliau menuturkan terkait ketidak setujuannya terhadap rekomendasi pemerintah. "Terus terang saja saya kurang sependapat soal itu, dengan membatasi 200 itu sesungguhnya masih ada ratusan pendakwah lagi yang ceramahnya bagus-bagus, malah sebenarnya yang radikal itu sedikit, sebetulnya kan yang harus ditentukan yang tidak baik itu ini, ini, ini, jangan malah yang baik yang dikeluarkan dari pendakwah umat Islam," kata Said Aqil, di kantornya, Jl Kramat Raya, Jakarta Pusat, Minggu (20/5/2018).

Diagnose Causes, Pembatasan penceramah dianggap sebagai faktor permasalahan, karena tidak semua calon sesuai dengan kebutuhan yang ada dimasyarakat. Ketua PBNU menuturkan, Yang tidak baik lah yang harus dikeluarkan misalkan Habib Rizieq, misalkan. Saya tidak sependapat intinya (soal 200 nama), harusnya adalah dikeluarkan *warning* jangan undang jika yang tidak baik berceramah, berdakwah seperti misal Habib Rizieq. Jangan mengorbankan ribuan penceramah yang bagus-bagus. Intinya kurang rapi, kurang jeli, dan kurang tepat

lah. Kasih kriteria lah jangan undang misal yang masih mengkritik Pancasila, saat dakwah ngomong kotor, misuh misuh, caci maki, memfitnah, menghasut, provokasi, ujaran kebencian," ucap Said Aqil.

Make Moral Judgement, menurut ketua PBNU beliau menuturkan tujuan dari kemenag " tujuannya memang barangkali baik, tapi kurang tepat karena sekali lagi yang didaftar itu yang boleh, padahal ada ribuan yang boleh, harusnya warning yang diterbitkan pendakwah yang kurang baik," imbuhnya.

Treatment Recommendation, informasi yang didapatkan oleh detik.com dari ketua PBNU, Menurutnya tidak tepat jika Kemenag mengeluarkan 200 nama dai yang direkomendasikan, sebab masih banyak penceramah yang berkualitas dan belum masuk ke daftar tersebut. Akan tetapi, ia menilai harusnya yang dilakukan Kemenag adalah mengeluarkan larangan bagi penceramah yang tidak baik atau mengkritik Pancasila dan berdakwah tetapi berbicara kasar.

Tabel 3.6

**Novel Bamukmin Bersyukur Tak Masuk Daftar 200 Penceramah
, Senin 21 Mei 2018, 05:57 WIB**

Define Problem	Daftar 200 penceramah
Diagnose Causes	Novel Bamukmin tida masuk daftar penceramah
Make Moral Judgement	Bersyukur tidak masuk daftar penceramah
Treatment Recommendation	Kemenag mencabut rekomendasi tersebut

(Mei Amelia R, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4030164/novel-bamukmin-bersyukur-tak-masuk-daftar-200-penceramah>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Detik.com Mendapat informasi tentang Novel Bamukmin yang tidak tercantum dalam daftar calon penceramah "Inshaallah kami masih

mendapatkan simpati umat Islam yang alhamdulillah kami bisa mempersatukan umat dan ulama lintas mashab, ormas, partai dan sebagainya dengan menoreh sejarah yang fenomenal dalam sepanjang masa yaitu aksi Bela Islam 212," terang Novel Bamukmin dalam keterangannya kepada detikcom, Minggu (20/5/2018) malam.

Diagnose Causes, Faktor mengapa novel tidak masuk dalam daftar rekomendasi, justru dia tidak merasa keberatan dan bersyukur tidak masuk rekomendasi tersebut. "Alhamdulillah saya bersyukur mubalig yang tidak mau dikotakan oleh Kemenag, karena hanya Allah yang berhak membagi kriteria ulama, yaitu ada dua ulama yaitu ulama heir (baik) dan ulama suu' (jahat)," ungkapnya.

Make Moral Judgement, Pesan yang dia sampaikan kepada detik.com Ia menambahkan, ia dan sejumlah mubalig di kelompoknya tidak mencari tempat untuk berdakwah di pemerintahan. Malah menurutnya, dalam daftar yang dirilis oleh Kemenag itu ada ulama yang termasuk menyesatkan "Justru di dalam list yang 200 malah terdapat yang diduga ulama suu' (liberal) yang selalu membuat gaduh dengan statement yang menyesatkan dan sangat jelas juga kepentingan politiknya," katanya.

Treatment Recommendation, Solusi yang dia berikan dan disampaikan kepada detik.com Ia menyarankan agar Kemenag mencabut kebijakan tersebut. "Rekomendasi ini harusnya dicabut saja biar pemerintah ini ada kehormatannya. Dan Lukman (Menag Lukman Saifuddin) bikin blunder yang menciptakan black hole buat dirinya," imbuh Kapitra.

Tabel 3.7

**Dai yang Kompeten Tak Perlu Khawatirkan Rekomendasi Kemenag
, Senin 21 Mei 2018, 08:06 WIB**

Define Problem	Tidak seluruh da'I masuk daftar rekomendasi pemerintah
Diagnose Causes	Tidak adanya keterlibatan organisasi atau badan pengurus yang menaungi tentang soal keagamaan
Make Moral Judgement	Mubaligh idola masyarakat
Treatment Recommendation	Mengedepankan keilmuan agama

(Yulida Medistira, 2018 <https://news.detik.com/berita/d-4030256/dai-yang-kompeten-tak-perlu-khawatirkan-rekomendasi-kemenag>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Data yang di dapatkan ketika wawancara dengan Masduki, beliau enuturkan "Nggak apa-apa, bagus, tapi mesti open artinya mesti ditambah. Jadi jangan ditutup hanya 200 nama. Kalau di tutup 200 (daftar) itu banyak orang protes. Sekarang itu banyak orang datang macam-macam ada yang menyebut dai pelat merah, maksudnya dai pro pemerintah gitu. Padahal kan nggak itu sebenarnya," kata Masduki, di ditemui di Gedung Trans TV, Jl Kapten Tendean, Jakarta Selatan, Minggu (20/5/2018) malam.

Diagnose Causes, faktor penyebab yang beliau tuturkan bahwa Belum mengajak banyak orang, itu hanya kemarin Kemenag sudah mengundang sejumlah masjid dan minta masukan-masukan ke ormas-ormas termasuk ke NU, cuma NU belum serius juga masukin semuanya karena nggak ngerti ini mau apa, ternyata ya dibuat gitu. Banyak orang yang protes saya juga nggak masuk. Oleh karena itu nggak usah diramaikan, pada kenyatannya memang ada sejumlah ancaman,

gangguan tentang dai-dai yang memang memberikan ujaran kebencian, konsep kenegaraannya yang nggak benar," sambungnya.

Make Moral Judgement, pesan yang disampaikan oleh masduki ketika wawancara dengan pihak detik.com "Makanya yang sudah merasa kompeten nggak usah risau dengan 200 itu, toh itu hanya bikinan Kemenag untuk instansi, tapi kalau urusan mubalig itu kan idola masyarakat nggak peduli dengan itu," sambungnya.

Treatment Recommendation solusi yang diberikan sebelumnya Kemenag merekomendasikan 200 nama penceramah atau mubalig. Nama-nama tersebut dirilis karena Kemenag sering mendapatkan pertanyaan mengenai rekomendasi penceramah. Adapun kriteria yang dipilih, yaitu mempunyai kompetensi keilmuan agama yang mumpuni, reputasi yang baik, dan berkomitmen kebangsaan yang tinggi.

Tabel 3.8

**Dai yang Buat Perpecahan Harus Ditolak Masuk Rekomendasi Kemenag
, Senin 21 Mei 2018, 09:18 WIB**

Define Problem	MUI meminta Kemenag untuk mendengarkan masukan dari ormas yang ada di beberapa wilayah
Diagnose Causes	Kontroversi dan Perpecahan umat
Make Moral Judgement	Menyikapi dengan bijaksana terhadap keputusan tersebut
Treatment Recommendation	Memberikan kebebasan kepada seluruh masyarakat untuk beribadah

(Yulida Medistira, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4030322/dai-yang-buat-perpecahan-harus-ditolak-masuk-rekomendasi-kemenag>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Informasi yang didapat oleh detik.com terkait berita ini Wakil ketua umum MUI menuturkan "Sebaiknya Kemenag memang harus lebih banyak mendengar dan menyerap masukan dari berbagai sumber termasuk ormas-ormas Islam dan masyarakat luas agar memperoleh data yang lebih obyektif. Meskipun demikian Kemenag juga tidak boleh terlalu longgar menerima semua masukan. Jika memang ada usulan nama yang selama ini terindikasi berpotensi menimbulkan masalah, kontroversi dan perpecahan di kalangan umat, Kemenag harus berani untuk menolaknya," kata Wakil Ketua Umum MUI Zainut Tauhid kepada detikcom, Senin (21/5/2018).

Diagnose Causes, faktor penyebab yang dipahami oleh detik.com bahwa banyak sebagian pihak dari organisasi yang menganggap bahwa kemenag terlalu terbuka dalam memberikan kesempatan kepada calon Dai yang direkomendasikan, hasilnya ada penceramah yang jika memberikan ilmu tetapi diimbangi dengan melakukan perpecahan kepada seluruh umat. Tentu hal tersebut sangatlah tidak dibolehkan dalam hal dakwah ditengah masyarakat.

Make Moral Judgement, pesan yang dituturkan oleh Zainut yang disampaikan kepada detik.com "Jadi menurut saya sebaiknya hal tersebut kita sikapi dengan bijaksana dan tidak perlu dibesar-besarkan. Kemenag sudah melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangannya yakni memfasilitasi masyarakat terkait dengan permintaan nama-nama mubaligh yang dinilai memiliki ototitas dan kapasitas," imbuhnya.

Treatment Recommendation solusi yang diberikan oleh zainud kepada detik.com "Jadi menurut saya sebaiknya hal tersebut kita sikapi dengan bijaksana dan tidak perlu dibesar-besarkan. Kemenag sudah melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangannya yakni memfasilitasi masyarakat terkait dengan permintaan nama-nama mubaligh yang dinilai memiliki ototitas dan kapasitas," Dengan seperti

itu masyarakat akan merasa bahwa kemenag sudah memberikan yang terbaik terkait agama yang dijalani oleh masyarakat.

Tabel 3.9

**Polemik 200 Penceramah Kemenag
, Senin 21 Mei 2018, 10:42 WIB**

Define Problem	Kriteria Nama calon penceramah
Diagnose Causes	Mekanisme ketatanegaraan
Make Moral Judgement	Kebijaksanaan dan sosialisasi kenegaraan
Treatment Recommendation	Komunikasi dengan para ulama

(Irman Putra Sidin, 2018 <https://news.detik.com/kolom/d-4030482/polemik-200-penceramah-kemenag? ga=2.257817099.1856764446.1567483758-974137537.1567483758>, akses 3 September 2019).

Define Problem, Detik.com menangkap informasi terkait polemic 200 penceramah. “Dari kriteria-kriteria itu memang wajar ketika beberapa mubalig akhirnya merasa tidak pantas, dan meminta mundur disebut namanya, yang implikasinya memang tidak bisa dibilang tidak rumit bagi kehidupan sosial keagamaan.” Darisitu dapat dipahami bahwa selain faktor yang ditonjolkan hanya seputar nama calon penceramah ternyata hal tersebut berimbas pada kehidupan masyarakat.

Diagnose Causes, Detik.com juga mendapatkan informasi penyebab polemic 200 penceramah “Agama juga butuh negara untuk sebuah proses pelembagaan kembali oleh negara, begitu pula sebaliknya negara butuh ukuran-ukuran peradaban masyarakat untuk kemudian dilembagakan dalam bentuk undang-undang, yang salah satu sumbernya adalah nilai agama [pasal 28 J ayat (2) UUD 1945].

Make Moral Judgement, Pesan yang disampaikan oleh detik.com “Pemerintah tidak didesain untuk menilai ilmu warga negara, siapa yang paling mumpuni dalam suatu bidang ilmu bahkan dalam ilmu ketatanegaraan sekalipun. Pemerintah tidak lebih mumpuni dari yang lainnya, apalagi dalam ilmu agama. Oleh karenanya, alasan yang paling bijaksana adalah negara butuh pertolongan sosialisasi nilai kebangsaan yang dibutuhkan melalui tausiyah-tausiyah getar jiwa dari para mubalig kita.

Treatment Recommendation Solusi yang didapatkan, MUI yang mengkomunikasikan hal tersebut kepada para ulama, umara, dan masyarakat, dan bagaimana cara terbaik pelaksanaannya.

Tabel 3.10
Menag Menjawab Kontroversi 200 Mubalig
, Jumat 25 Mei 2018, 03:07 WIB

Define Problem	Polemik 200 penceramah
Diagnose Causes	Kritik anggota dewan terkait 200 penceramah
Make Moral Judgement	Anggota fraksi nasdem mengakui dirinya tidak pantas masuk daftar itu
Treatment Recommendation	Memberi informasi agar masyarakat dapat memberi masukan

(Gibran Maulana Ibrahim, 2018 https://news.detik.com/berita/d-4037416/menag-menjawab-kontroversi-200-mubalig?_ga=2.258907274.1856764446.1567483758-974137537.1567483758, akses 3 September 2019).

Define Problem, Detik.com mengungkapkan setelah wawancara dengan Ali taher selaku ketua komisi VIII beliau menuturkan "Kebijakan Menteri Agama untuk menyelesaikan permasalahan di bidang agama, termasuk kontroversi penentuan ceramah, agar bisa direkomendasikan oleh Menteri Agama," kata Ketua Komisi VIII Ali Taher yang memimpin rapat yang digelar di Gedung Nusantara II, kompleks parlemen, Senayan, Jakarta, Kamis (24/5/2018).

Diagnose Causes, faktor penyebab yang dianggap sebagai kontroversi menurut Anggota lain dari Fraksi NasDem Choirul Muna menimpali. Dia merasa sebagai ulama di kampung halamannya tetapi tidak masuk dalam daftar itu. Beliau juga menabahi

"Saya juga bingung nggak masuk rilis, saya ulama di kampung halaman saya," imbuh Choirul. Detik.com memberi pernyataan bahwa masih banyak ulama yang tidak tersorot oleh informasi dikarenakan sebagian dari mereka tidak menginginkan hal tersebut, selain itu ulama yang dianggap sebagai ulama kampung banyak yang keilmuan agamanya tidak kalah dengan ulama yang ada dikota besar.

Make Moral Judgement, pesan moral yang didapatkan terkait berita 200 penceramah menurut Lukman, Lukman pun menyadari rilis itu akan menuai protes sehingga dicantumkanlah nomor kontak agar publik dapat memberikan masukan. Meski begitu, pada akhirnya, menurut Lukman, ada kesalahpahaman serta kesalahan persepsi terkait rilis itu

Treatment Recommendation Solusi terhadap berita kontroversi 200 mubaligh Setelahnya, Kemenag menjalin komunikasi dengan sejumlah pihak termasuk ormas Islam hingga pengurus takmir, ulama, serta kiai. Dari komunikasi itu, Kemenag menyusun 200 nama penceramah.

B. Pembahasan

Framing Detik.com

Kontroversi 200 Peneceramah Rekomendasi Pemerintah merupakan suatu berita, namun realitas yang terjadi didalamnya menjadi berbeda ketika sebuah media memberikan informasi yang terjadi sebenarnya. Dari apa yang disampaikan oleh media tentu menimbulkan beberapa pandangan dikalangan masyarakat yang mengetahui berita tersebut. Adanya perbedaan dalam memaknai sebuah berita tentang Kontroversi 200 Penceramah karena dari pihak media yang memberikan informasi baik yang benar sesuai fakta maupun yang belum menemukan fakta, tentu dalam memaknai berita tersebut sangat berbeda. Media tentu memberikan sisi yang ditonjolkan dan ada beberapa yang dihilangkan, hal tersebut sangat berpengaruh dalam masyarakat yang merespon informasi. Dalam pemberitaan tersebut akan dibahas dalam *frame* Detik.com sebagai berikut :

Tabel 3.11 Elemen Frame Detik.com

Elemen	Detik.com
<i>Define Problem</i>	Rekomendasi Pemerintah belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat
<i>Diagnose Cause</i>	Daftar Penceramah dan MUI
<i>Moral Judgement</i>	Da'I sarana pemilihan dakwah sebagai metode kemenag
<i>Treatment Recommendation</i>	Penambahan nama calon penceramah

Define Problem. Detik.com melihat bahwa Rekomendasi Penceramah dianggap sebagai keputusan yang kurang tepat jika diberikan kepada masyarakat. Disisi lain faktanya bahwa masyarakat mempunyai hak tersendiri terhadap pilihan yang dipercaya sebagai jalan pembelajaran agama. Detik.com sangat mengapresiasi terhadap informasi daftar penceramah tersebut. Dalam hal ini, bukan berarti tidak setuju dengan hasil keputusan pemerintah, lebih tepatnya detik.com menempatkan posisinya pada masyarakat yang seolah dipaksa untuk mengikuti keputusan yang dibuat oleh pemerintah. Oleh karena itu detik.com mengkonstruksikan Rekomendasi Penceramah dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk masyarakat yang ingin lebih dalam mempelajari ilmu agama. Pada intinya detik.com memilih frame bahwa mengikuti keputusan pemerintah bukan sesuatu yang diperintahkan. Karena dalam hal ini membutuhkan beberapa pemahaman khusus agar keputusan pemerintah tidak dianggap memaksa. Melihat latar belakang detik.com yang notabene adalah pemberi informasi dalam media, maka dari itu frame yang diambil oleh detik.com selebihnya bisa dipahami. Hasil dari olah berita yang dilakukan oleh detik.com terlihat pada informasi yang diberikan. Dengan olahan kata yang sangat baik maka informasi yang dihasilkan dapat dimaknai dalam sudut pandang manapun.

Diagnose Cause. Daftar Penceramah dan MUI oleh detik.com dianggap sebagai sesuatu yang berpengaruh kepada masyarakat untuk mengikuti keputusan kemenag dalam daftar nama yang dibuat. Detik.com menyebutkan bahwa MUI meminta kemenag untuk menjelaskan bagaimana dalam memilih nama calon tersebut apakah sudah melakukan pengecekan terlebih dahulu tentang jam terbang atau pengalaman para penceramah dalam melakukan dakwah di setiap daerah. Detik.com memposisikan bahwa MUI meminta penjelasan terkait dengan rekomendasi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Pihaknya lebih menonjolkan tentang 200 penceramah dan Komisi VIII DPR tentang bagaimana pemerintah memberikan keputusan seperti itu, lalu meminta kemenag memberi alasan mengapa memilih daftar nama calon tersebut. Metro lebih menonjolkan ketidak sepahaman DPR dan MUI atas

berita tersebut. DPR menganggap bahwa keputusan tersebut terlalu berlebihan sehingga tidak memberikan banyak manfaat kepada masyarakat. Selain itu DPR juga menganggap bahwa keputusan dari kemenag dianggap sebagai polemic, dan jika tidak langsung diatasi maka akan memunculkan perilaku radikalisme didalam masyarakat

Moral Judgement. Kemunculan adanya berita tentang Rekomendasi 200 Penceramah dianggap sebagai indikasi fenomena tertentu dimana masyarakat dituntut agar mengikuti keputusan pemerintah. Selain sebagai masalah dalam pandangan agama, hal tersebut juga menyimpang dari hak masyarakat untuk menentukan apa yang mereka yakini dalam konteks agama. Detik.com menganggap bahwa keputusan tersebut terlalu jauh untuk diterapkan kepada masyarakat. Karena dalam sarana tersebut masih banyak kekurangan yang belum bisa diselesaikan, apalagi menyangkut daftar nama yang tentunya belum semuanya lulus dalam uji keahlian. Dalam hal ini, kemenag perlu mempertimbangkan terlebih dahulu tentang adanya daftar nama yang akan dicantumkan. Agar tidak berdampak buruk dikalangan masyarakat. Pihaknya menyampaikan bahwa rekomendasi tersebut harus melewati beberapa proses agar keputusan yang didapat bisa disepakati seluruhnya tanpa adanya perbedaan.

Treatment Recommendation. Solusi yang diberikan oleh detik.com adalah agar Kemenag menambah daftar nama calon penceramah. Dalam hal ini pihaknya memberikan pengertian bahwa daftar nama tersebut tidak bersifat wajib. Dan seluruh masyarakat bisa memilih siapa saja yang akan dijadikan sebagai panutan dalam menuntut ilmu agama. Selain itu, Kemenag wajib memberikan solusi kepada masyarakat agar tidak terjadi salah paham dengan daerah yang lain. Daftar calon nama tersebut harus terus ditambah agar semakin banyak referensi tentang ilmu agama dari semua penceramah. Solusi yang diberikan oleh detik.com agar kemenag melakukan penambahan terhadap daftar nama calon penceramah.

C. Berita Yang diteliti



MUI Minta 200 Penceramah Rekomendasi Kemenag Tak Jadi Polemik, Sabtu 19 Mei 2018, 08:49 WIB

1. Ada daftar 200 nama penceramah yang direkomendasikan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Majelis Ulama Indonesia (MUI) menilai nama para penceramah tersebut telah memenuhi tiga indikator dan berharap tak jadi polemik.
"MUI bisa memahami rekomendasi dari Menag terkait dengan nama-nama mubaligh yang dinilai memenuhi tiga indikator. Pertama, mereka yang punya kompetensi tinggi terhadap ajaran agama Islam. Kedua, punya pengalaman yang cukup dalam berceramah. Menjadi penceramah tidak hanya penguasaan konten tapi keterampilan dalam menyampaikan isi pesan ke masyarakat. Ketiga, terbukti bahwa yang bersangkutan memiliki komitmen kebangsaan yang tinggi," ujar Wakil Ketua Umum MUI Zainut Tauhid kepada detikcom, Sabtu (19/5/2018). Zainut mengatakan, MUI meyakini nama-nama penceramah tersebut diserap dari berbagai sumber. Namun, bagi nama kiai maupun mubaligh yang belum masuk ke dalam daftar tersebut bukan berarti

belum memenuhi kriteria dari Kemenag. Selain itu, rekomendasi nama penceramah dari Kemenag juga bukanlah suatu kewajiban yang bersifat mengikat.

"Nama-nama tersebut sebagaimana yg disampaikan oleh Menag belum final jadi masih bisa berkembang dan bertambah. Rekomendasi dari kemenag tersebut menurut hemat kami bukan menjadi sebuah keharusan yang harus diikuti, tetapi hanya sebuah pertimbangan yang sifatnya tidak mengikat," jelas Zainut. UI menyampaikan bahwa masyarakat memiliki hak untuk memilih siapa penceramah yang sesuai dengan kebutuhannya. Meski demikian ketentuannya tetap harus mengacu pada yang sudah digariskan oleh Kemenag. Selain itu, adanya rekomendasi daftar 200 penceramah juga diharapkan tidak jadi polemik di masyarakat. "Masyarakat memiliki kewenangan untuk memilih penceramah agama yang tentunya sesuai dengan kebutuhannya. Memang seharusnya tetap mengacu kepada ketentuan yang sudah digariskan oleh Kemenag tersebut agar ceramah agama tidak keluar dari substansinya. MUI meminta kepada masyarakat untuk tidak menjadikan rekomendasi Kemenag tersebut sebagai polemik tapi mari kita sikapi dengan bijaksana agar tidak menimbulkan kegaduhan yang bisa merusak suasana kekhusyukan puasa di bulan yang penuh berkah ini," ujar Zainut.

(Niken P, 2018, <https://news.detik.com/berita/4027993/mui-minta-200-penceramah-rekomendasi-kemenag-tak-jadi-polemik>, akses 3 September 2019).

Komisi VIII Minta Kemenag Jelaskan Parameter Rekomendasi 200 Dai, Sabtu 19

Mei 2018, 11:02 WIB

2. Wakil Ketua Komisi VIII DPR Ace Hasan mendukung upaya baik Kementerian Agama (Kemenag) merilis rekomendasi 200 nama penceramah

atau mubalig. Namun Ace meminta Kemenag dapat menjelaskan pemilihan nama-nama tersebut.

"Kementerian Agama harus dapat menjelaskan kepada masyarakat apa yang menjadi parameter dan indikator dari nama-nama tersebut sehingga tidak menimbulkan kontroversi baru," kata Ace kepada wartawan, Sabtu (19/5/2018). Selain itu, Ace menyarankan Kemenag turut melibatkan organisasi keagamaan, seperti MUI, NU, dan Muhammadiyah, dalam mengeluarkan rekomendasi penceramah atau mubalig. Lembaga perguruan tinggi Islam atau pesantren, menurut Ace, juga perlu dilibatkan.

Sebaiknya Kementerian Agama melibatkan organisasi keagamaan yang selama ini jelas komitmennya terhadap nilai-nilai kebangsaan, seperti MUI, NU, Muhammadiyah, dan lain-lain," ujar Ketua DPP Partai Golkar itu.

"Juga yang paling penting sebetulnya adalah perguruan tinggi Islam, seperti Universitas Islam Negeri (UIN) atau IAIN serta pesantren-pesantren," imbuh Ace. Alasannya, perguruan tinggi Islam secara khusus merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan dakwah Islam. Sementara itu, banyak lembaga pesantren yang selama ini dikenal memiliki alumni yang menjadi mubalig, seperti Pesantren Gontor, Tebuireng, Lirboyo, dan Cipasung.

Karena itu, menurut Ace, Kemenag tak perlu mengatur hal tersebut terlalu jauh. Sebab, fungsi Kemenag ialah memfasilitasi penyelenggaraan kehidupan keagamaan yang rukun dan damai.

"Peran negara hanya memfasilitasi agar kehidupan keagamaan rukun, damai, dan jangan terlalu ikut campur terhadap kehidupan keagamaan," tutup Ace.

Dahnil Merasa Tak Layak Masuk Daftar Kemenag: Somad Lebih Pantas

, Sabtu 19 Mei 2018, 16:11 WIB

3. Nama Ketua Umum Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah Dahnil Anzar Simanjuntak masuk daftar 200 nama penceramah atau mubalig yang direkomendasikan Kementerian Agama (Kemenag). Namun Dahnil menilai ulama lainnya, seperti Ustaz Abdul Somad, lebih pantas masuk daftar itu.

Pernyataan tersebut disampaikan Dahnil lewat akun Twitter resminya seperti dilihat detikcom, Sabtu (19/5/2018). Dia merasa tidak pantas ada di daftar nama penceramah tersebut.

"Ustaz berilmu tinggi dan berakhlak baik seperti Abdul Somad, Adi Hidayat dan banyak Ustaz-ustaz lain yang tinggi komitmen kebangsaannya pantas didengar oleh umat. Jadi, tidak perlu menghidangkan selera satu kelompok kepada kelompok lain. Kemenag penting mendengar semua pihak," tulis Dahnil. Dahnil mengatakan Kemenag harus mendengar semua pihak terkait daftar nama penceramah yang direkomendasikan ini. Dia sendiri merasa tidak pantas ada dalam daftar tersebut.

"UAS, Adi Hidayat dan ustaz yang berilmu tinggi lainnya pantas didengar oleh umat, justru terus terang saya merasa tidak pantas ada di list tersebut, karena banyak sekali yang harus saya pelajari, dan saya bukan ahli agama seperti UAS dan Adi Hidayat serta Ustaz baik lain yang ada di list Kemenag tersebut," katanya. Nama Ustaz Abdul Somad atau UAS memang tidak ada dalam daftar 200 nama penceramah yang direkomendasikan Kemenag. Nama Dahnil Anzar Simanjuntak sendiri ada di urutan ke-59.

DPR Pertanyakan Daftar 200 Penceramah Rekomendasi Kemenag

Sabtu 19 Mei 2018, 17:29 WIB

4. wakil Ketua DPR RI Taufik Kurniawan mempertanyakan soal rekomendasi 200 penceramah atau mubalig yang dirilis Kementerian Agama baru-baru ini.

Menurut Taufik, Kemenag seharusnya menjelaskan kualifikasi penceramah yang masuk daftar rekomendasi tersebut.

"Terkait dengan rekomendasi 200 mubalig rujukan dari Kemenag itu sangat tidak adil dan seolah tendensius. Karena banyak pertanyaan yang harus dijawab oleh Kemenag," kata Taufik dalam keterangan tertulis, Sabtu (19/5/2018). Dia menjelaskan beberapa pertanyaan yang seharusnya dijawab oleh Kemenag. Pertama, soal jumlah penceramah yang hanya 200 orang.

Kedua, dia meminta penjelasan mengenai kualifikasi yang diberikan Kemenag terkait dengan proses rekomendasi tersebut. Taufik mengaku heran karena Kemenag tak mengumumkan secara rinci. "Kok tidak diumumkan di masyarakat terlebih dahulu secara terbuka," sambungnya.

Kualifikasi dan seleksi yang ditentukan Kemenag dianggap tak transparan karena ia melihat masih ada ribuan ustaz dan ustazah dari kalangan, seperti NU, Muhammadiyah, hingga mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari jurusan dakwah.

"Dan bagaimana juga dengan mahasiswa-mahasiswa kita yang sekolah dakwah di perguruan tinggi Islam. Berarti mereka tidak boleh belajar mubalig di situ? Jadi kalau namanya tidak masuk dalam rekomendasi Kemenag, tidak boleh belajar dakwah," tanya Taufik. Selain mempertanyakan kualifikasi, Taufik menjelaskan bahwa dari segi jumlah, sebanyak 200 penceramah yang direkomendasikan Kemenag tak sebanding dengan populasi muslim di Indonesia. Tak hanya itu, dia juga mempertanyakan rekomendasi yang hanya menysar kalangan mubalig, padahal ada juga pemuka agama lain.

"Kenapa hanya berlaku untuk mubalig saja? Bagaimana dengan agama-agama yang lain? Kualifikasi pendeta, pastur, biksu, atau pemuka agama lain seharusnya ada dong, kan begitu kalau mau adil. Daftar pemuka agama

seluruh agama dikeluarkan, jadi hal ini tidak main-main karena saya juga mendengarkan dari aspirasi masyarakat," jelasnya. Taufik juga berpendapat, karena 200 nama penceramah yang direkomendasikan Kemenag tidak wajib dan tidak mengikat, itu akan membingungkan masyarakat.

"MUI bilang tidak perlu diikuti. Lalu kenapa Kemenag harus mengeluarkan daftar rekomendasi itu. Apalagi ini daftarnya sementara, dan kemungkinan akan bertambah lagi. Ini pembenaran terus dari Kemenag yang nantinya malah membingungkan masyarakat," pungkas Taufik.

**Minta Kemenag Buat Daftar Dai Tak Baik, Said Aqil Contohkan Rizieq,
Senin 21 Mei 2018, 03:55 WIB**

5. Ketum PBNU KH Said Aqil Siroj mengaku tidak sependapat dengan 200 nama dai atau penceramah yang direkomendasikan Kementerian Agama RI (Kemenag). Menurut Said Aqil seharusnya Kemenag memberikan peringatan agar warga tidak mengundang penceramah yang tidak baik, ia pun mencotohkan Habib Rizieq.

"Terus terang saja saya kurang sependapat soal itu, dengan membatasi 200 itu sesungguhnya masih ada ratusan pendakwah lagi yang ceramahnya bagus-bagus, malah sebenarnya yang radikal itu sedikit, sebetulnya kan yang harus ditentukan yang tidak baik itu ini, ini, ini, jangan malah yang baik yang dikeluarkan dari pendakwah umat Islam," kata Said Aqil, di kantornya, Jl Kramat Raya, Jakarta Pusat, Minggu (20/5/2018). Menurutnya tidak tepat jika Kemenag mengeluarkan 200 nama dai yang direkomendasikan, sebab masih banyak penceramah yang berkualitas dan belum masuk ke daftar tersebut. Akan tetapi, ia menilai harusnya yang dilakukan Kemenag adalah mengeluarkan larangan bagi penceramah yang tidak baik atau mengkritik Pancasila dan berdakwah tetapi berbicara kasar.

"Yang tidak baik lah yang harus dikeluarkan misalkan Habib Rizieq, misalkan. Saya tidak sependapat intinya (soal 200 nama), harusnya adalah dikeluarkan warning jangan undang jika yang tidak baik berceramah, berdakwah seperti misal Habib Rizieq. Jangan mengorbankan ribuan penceramah yang bagus-bagus. Intinya kurang rapi, kurang jeli, dan kurang tepat lah. Kasih kriteria lah jangan undang misal yang masih mengkritik Pancasila, saat dakwah ngomong kotor, misuh misuh, caci maki, memfitnah, menghasut, provokasi, ujaran kebencian," ucap Said Aqil. Meski begitu, Said Aqil menilai Kemenag memiliki wewenang membuat 200 nama yang direkomendasikan. Ia menilai meski tujuannya baik, tetapi kurang tepat.

"Tidak dilibatkan sama sekali (PBNU), tujuannya memang barangkali baik, tapi kurang tepat karena sekali lagi yang didaftar itu yang boleh, padahal ada ribuan yang boleh, harusnya warning yang diterbitkan pendakwah yang kurang baik," imbuhnya.

Sebelumnya Kemenag merekomendasikan 200 nama penceramah atau mubalig. Nama-nama tersebut dirilis karena Kemenag sering mendapatkan pertanyaan mengenai rekomendasi penceramah. Adapun kriteria yang dipilih, yaitu mempunyai kompetensi keilmuan agama yang mumpuni, reputasi yang baik, dan berkomitmen kebangsaan yang tinggi.

Menurut kuasa hukum Habib Rizieq Syihab, Sugito Atmo Parwiro tidak masuknya nama Rizieq dalam daftar 200 mubalig yang dirilis Kemenag tidak mempengaruhi jemaah Front Pembela Islam (FPI). Menurutnya umat Islam akan menilai sendiri, sementara pihaknya menghormati keputusan soal 200 nama itu.

"Itu kan versi Kementerian Agama. Saya kira nggak ada pengaruhnya, bagaimana pun nanti yang akan menilai umatnya yang lebih dominan,"kata

salah satu tim kuasa hukum Habib Rizieq, Sugito Atmo Parwiro kepada detikcom.

Novel Bamukmin Bersyukur Tak Masuk Daftar 200 Penceramah

, Senin 21 Mei 2018, 05:57 WIB

6. Humas Persaudaraan Alumni (PA) 212 Novel Bamukmin mengaku tak merugi namanya tidak termasuk dalam daftar 200 penceramah yang dirilis oleh Kementerian Agama (Kemenag) RI. Meski tidak direkomendasikan Kemenag, namun menurutnya justru ia dan para ulama di PA 212 justru yang menyatukan umat Islam.

"Insyaallah kami masih mendapatkan simpati umat Islam yang alhamdulillah kami bisa mempersatukan umat dan ulama lintas mashab, ormas, partai dan sebagainya dengan menoreh sejarah yang fenomenal dalam sepanjang masa yaitu aksi Bela Islam 212," terang Novel Bamukmin dalam keterangannya kepada detikcom, Minggu (20/5/2018) malam. Ia mengaku bersyukur karena namanya tidak masuk dalam daftar. Menurutnya, Kemenag telah mengkotak-kotakan ulama dengan membuat daftar tersebut. Alhamdulillah saya bersukur mubalig yang tidak mau dikotak-kotakan oleh Kemenag, karena hanya Allah yang berhak membagi kriteria ulama, yaitu ada dua ulama yaitu ulama heir (baik) dan ulama suu' (jahat)," ungkapnya.

Ia menambahkan, ia dan sejumlah mubalig di kelompoknya tidak mencari tempat untuk berdakwah di pemerintahan. Malah menurutnya, dalam daftar yang dirilis oleh Kemenag itu ada ulama yang termasuk menyesatkan.

"Justru di dalam list yang 200 malah terdapat yang diduga ulama suu' (liberal) yang selalu membuat gaduh dengan statement yang menyesatkan dan sangat jelas juga kepentingan politiknya," katanya. Mubalig tetap di PA 212 ini menyebut daftar penceramah yang dibuat oleh Kemenag itu bisa mengadu domba antarulama dan umat. "Pengkotak-kotakan mubalig oleh Kemenag

adalah diduga untuk mengadu domba antarulama dan antarumat dan menggembosi aksi bela islam selanjutnya," tuturnya.

Sementara Kapitra Ampera selaku salah satu kuasa hukum Habib Rizieq Syihab mengatakan bahwa kebijakan tersebut justru menodai Kemenag.

"Justru menteri agama mempermalukan dirinya sendiri karena rekomondasi dia tidak ada yang manaati. Saya pikir ini sudah melampaui batas kewenangan dan melanggar UU No 29 Tahun 99 tentang HAM dan UUD'45 pasal 28," jelas Kapitra.

Ia menyarankan agar Kemenag mencabut kebijakan tersebut. "Rekomendasi ini harusnya dicabut saja biar pemerintah ini ada kehormatannya. Dan Lukman (Menag Lukman Saifuddin) bikin blunder yang menciptakan black hole buat dirinya," imbuh Kapitra.

Dai yang Kompeten Tak Perlu Khawatirkan Rekomendasi Kemenag

, Senin 21 Mei 2018, 08:06 WIB

7. Wakil Sekjen PBNU Masduki Baidlowi mengomentari soal 200 nama dai yang direkomendasikan Kementerian Agama (Kemenag) RI. Ia mengimbau Kemenag untuk menambah daftar dai yang direkomendasikan, karena masih ada lagi penceramah yang memenuhi kriteria tetapi belum masuk.

"Nggak apa-apa, bagus, tapi mesti open artinya mesti ditambah. Jadi jangan ditutup hanya 200 nama. Kalau di tutup 200 (daftar) itu banyak orang protes. Sekarang itu banyak orang datang macam-macam ada yang menyebut dai pelat merah, maksudnya dai pro pemerintah gitu. Padahal kan nggak itu sebenarnya," kata Masduki, di ditemui di Gedung Trans TV, Jl Kapten Tendean, Jakarta Selatan, Minggu (20/5/2018) malam.

Menurutnya PBNU belum dilibatkan dengan jelas saat penyusunan 200 daftar mubalig yang direkomendasikan Kemenag. Ia meminta Kemenag kembali menyusun dengan menampung saran nama-nama dari tiap ormas Islam.

"Belum mengajak banyak orang, itu hanya kemarin Kemenag sudah

mengundang sejumlah masjid dan minta masukan-masukan ke ormas-ormas termasuk ke NU, cuma NU belum serius juga masukin semuanya karena nggak ngerti ini mau apa, ternyata ya dibuat gitu. Banyak orang yang protes saya juga nggak masuk. Oleh karena itu nggak usah diramaikan, pada kenyatannya memang ada sejumlah ancaman, gangguan tentang dai-dai yang memang memberikan ujaran kebencian, konsep kenegaraannya yang nggak benar," sambungnya.

Dengan begitu dia meminta Kemenag tidak hanya berpaku pada 200 nama saja yang diberikan rekomendasi, tetapi minta ditambahkan. Sementara bagi dai yang belum masuk ke daftar rekomendasi itu tidak perlu khawatir karena menurutnya masyarakat akan memilih siapa idolanya masing-masing.

"Makanya yang sudah merasa kompeten nggak usah risau dengan 200 itu, toh itu hanya binaan Kemenag untuk instansi, tapi kalau urusan mubalig itu kan idola masyarakat nggak peduli dengan itu," sambungnya. Sebelumnya Kemenag merekomendasikan 200 nama penceramah atau mubalig. Nama-nama tersebut dirilis karena Kemenag sering mendapatkan pertanyaan mengenai rekomendasi penceramah. Adapun kriteria yang dipilih, yaitu mempunyai kompetensi keilmuan agama yang mumpuni, reputasi yang baik, dan berkomitmen kebangsaan yang tinggi.

Dai yang Buat Perpecahan Harus Ditolak Masuk Rekomendasi Kemenag
, Senin 21 Mei 2018, 09:18 WIB

8. Majelis Ulama Indonesia (MUI) meminta Kementerian Agama (Kemenag) RI mendengarkan masukan ormas Islam terkait nama dai yang direkomendasikan. Namun, harus tetap teliti jika mendapatkan rekomendasi nama dai, jika tidak memenuhi kriteria baik maka sebaiknya ditolak.

"Sebaiknya Kemenag memang harus lebih banyak mendengar dan menyerap masukan dari berbagai sumber termasuk ormas-ormas Islam dan masyarakat luas agar memperoleh data yang lebih obyektif. Meskipun demikian Kemenag juga tidak boleh terlalu longgar menerima semua masukan. Jika memang ada usulan nama yang selama ini terindikasi berpotensi menimbulkan masalah, kontroversi dan perpecahan di kalangan umat, Kemenag harus berani untuk menolaknya," kata Wakil Ketua Umum MUI Zainut Tauhid kepada detikcom, Senin (21/5/2018).

Ia mengatakan soal 200 nama yang direkomendasikan tersebut tidak perlu dibesar-besarkan. Menurutnya Kemenag telah melaksanakan tugasnya sesuai wewenang yang dimiliki. "Jadi menurut saya sebaiknya hal tersebut kita sikapi dengan bijaksana dan tidak perlu dibesar-besarkan. Kemenag sudah melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangannya yakni memfasilitasi masyarakat terkait dengan permintaan nama-nama mubaligh yang dinilai memiliki ototitas dan kapasitas," imbuhnya.

"MUI percaya Kemenag memiliki metodologi yang bisa dipertanggung jawabkan dalam menilai rekam jejak para mubaligh secara transparan, jujur dan obyektif. Sehingga terhindar dari kepentingan yang subyektif," imbuhnya.

Menurut Zainut apa yang dilakukan Kemenag bukan sebuah upaya membatasi dakwah para dai. Namun hanya membatasi kegiatan berdakwah yang bertentangan dengan konstitusi. "Apa yang diinisiasi oleh Kementerian Agama (Kemenag) itu bukanlah upaya untuk membatasi dakwah para mubaligh. Karena siapa pun dan dengan alasan apa pun tidak boleh membatasi aktifitas dakwah. Negara menjamin kebebasan warganya untuk beribadah menurut ajaran agama dan keyakinannya. Membatasi aktifitas dakwah atau kegiatan keagamaan berarti bertentangan dengan konstitusi," pungkasnya.

Sebelumnya Kemenag merekomendasikan 200 nama penceramah atau mubalig. Nama-nama tersebut dirilis karena Kemenag sering mendapatkan pertanyaan mengenai rekomendasi penceramah. Adapun kriteria yang dipilih, yaitu mempunyai kompetensi keilmuan agama yang mumpuni, reputasi yang baik, dan berkomitmen kebangsaan yang tinggi.

Polemik 200 Penceramah Kemenag

, Senin 21 Mei 2018, 10:42 WIB

9. Kementerian Agama merilis sekitar 200 orang nama mubalig yang dijadikan rujukan. Adapun kriteria yang bisa masuk dalam daftar tersebut setidaknya mereka yang betul mumpuni dalam arti menguasai secara mendalam dan luas tentang substansi ajaran Islam; memiliki pengalaman yang cukup besar sebagai penceramah, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap kebangsaan.

Dari kriteria-kriteria itu memang wajar ketika beberapa mubalig akhirnya merasa tidak pantas, dan meminta mundur disebut namanya, yang implikasinya memang tidak bisa dibilang tidak rumit bagi kehidupan sosial keagamaan.

Negara dan agama memang tidak bisa dipisahkan. Negara membutuhkan agama, begitu pula agama membutuhkan negara. Negara (baca: konstitusi) hidup dari basis-basis atau nilai agama. Salah satu hal yang paling penting bahwa anggaran pendidikan kita di-plot minimal 20% dari APBN, dan tujuan pendidikan nasional itu untuk membangun manusia Indonesia "beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (pasal 31 ayat (3) dan (4) UUD 1945). Artinya, kehidupan bangsa yang cerdas adalah kehidupan yang diisi dengan keimanan, ketakwaan, dan berakhlak mulia (pasti tidak bisa lepas dari nilai agama). Dan, inilah yang dibiayai minimal 20% APBN setiap tahun.

Agama juga butuh negara untuk sebuah proses pelembagaan kembali oleh negara, begitu pula sebaliknya negara butuh ukuran-ukuran peradaban masyarakat untuk kemudian dilembagakan dalam bentuk undang-undang, yang salah satu sumbernya adalah nilai agama [pasal 28 J ayat (2) UUD 1945].

**Menag Menjawab Kontroversi 200 Mubalig
, Jumat 25 Mei 2018, 03:07 WIB**

10. Polemik terkait 200 penceramah atau mubalig yang dikeluarkan Kementerian Agama (Kemenag) menjadi bahasan dalam rapat di Komisi VIII DPR. Menteri Agama (Menag) Lukman Hakim Saifuddin diecear para anggota dewan lantaran daftar itu dianggap sebagai kontroversi.

"Kebijakan Menteri Agama untuk menyelesaikan permasalahan di bidang agama, termasuk kontroversi penentuan ceramah, agar bisa direkomendasikan oleh Menteri Agama," kata Ketua Komisi VIII Ali Taher yang memimpin rapat yang digelar di Gedung Nusantara II, kompleks parlemen, Senayan, Jakarta, Kamis (24/5/2018).

Berbagai kritik dilontarkan anggota dewan terkait daftar 200 penceramah itu. Salah satu kritik muncul dari anggota Komisi VIII DPR dari Fraksi PAN Yandri Susanto.

"Saya dapil Banten, isinya ulama semua, kenapa ada rilis ini. Lebih baik dihentikan saja. Yang menyematkan ulama itu kan masyarakat," kata Yandri.

Anggota lain dari Fraksi NasDem Choirul Muna menimpali. Dia merasa sebagai ulama di kampung halamannya tetapi tidak masuk dalam daftar itu.

"Saya juga bingung nggak masuk rilis, saya ulama di kampung halaman saya," imbuh Choirul.

Lukman yang turut hadir dalam rapat itu pun memberikan penjelasan panjang lebar. Dia menceritakan awal mula Kemenag bisa mengeluarkan rilis itu.

Menurut Lukman, awal mula sebelum peluncuran rilis itu, terdapat banyak permintaan tentang penceramah rekomendasi Kemenag. Saking banyaknya permintaan, Kemenag kemudian mengeluarkan rilis itu.

"Mungkin menjelang bulan Ramadan permintaan itu semakin banyak. (Permintaan) bukan hanya (dari) perorangan, tetapi juga sejumlah masjid dan musala, majelis taklim yang ada di bawah kementerian/lembaga di bawah instansi BUMN dan sebagainya," kata Lukman.

Setelahnya, Kemenag menjalin komunikasi dengan sejumlah pihak termasuk ormas Islam hingga pengurus takmir, ulama, serta kiai. Dari komunikasi itu, Kemenag menyusun 200 nama penceramah.

"Kami kemudian menghubungi sejumlah ormas Islam, pengurus takmir yang ada, ulama, kiai, kami minta masukan-masukan siapa penceramah yang selama ini sering digunakan oleh mereka. Lalu kemudian kami menghimpun ada nama 200 itu," kata Lukman.

